

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas instrumen variabel penelitian menggunakan komputer program Excel, dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dan dilanjutkan uji t (t student). Item pertanyaan dinyatakan valid jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.

###### a. Variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )

Berdasarkan penghitungan instrumen Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ), dari 20 item pertanyaan 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 5, 7. Item pertanyaan yang tidak valid, diabaikan dengan alasan terdapat item lain yang dapat mewakili untuk mengukur deskriptor yang telah dibuat. Indikator merencanakan pembelajaran, deskriptor pembuatan rencana pembelajaran yaitu item pertanyaan nomor 1 mewakili pertanyaan nomor 2. Indikator merencanakan pembelajaran, deskriptor kesesuaian perumusan tujuan dengan materi, item pertanyaan nomor 3 dan 4 mewakili pertanyaan nomor 5, sedang deskriptor penggunaan metode, teknik dan alat evaluasi, item pertanyaan nomor 6 dan 8 mewakili nomor 7. Dengan demikian item pertanyaan digunakan untuk mengambil data berjumlah 17 item.



b. Variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Instrumen Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) setelah diolah dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan rumus t student, taraf kepercayaan 95%, dari 20 item pertanyaan, 18 item dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, dan 6. Item pertanyaan yang tidak valid, diabaikan dengan alasan terdapat item pertanyaan lain yang dapat mewakili untuk mengukur deskriptor yang telah dibuat. Indikator tujuan dan sasaran pelatihan, deskriptor mengembangkan sikap dan keterampilan, yaitu item pertanyaan nomor 2 dan 3 mewakili pertanyaan nomor 1. Indikator kurikulum, deskriptor penyusunan kurikulum pelatihan, item pertanyaan nomor 7 dan 8 mewakili pertanyaan nomor 6, Dengan demikian item pertanyaan digunakan untuk mengambil data berjumlah 18 item.

c. Variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Instrumen Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) setelah diolah dengan rumus korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan rumus t student, taraf kepercayaan 95%, dari 20 item pertanyaan, 18 item dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4 dan 6. Item pertanyaan yang tidak valid, diabaikan dengan alasan terdapat item pertanyaan lain yang dapat mewakili untuk mengukur deskriptor yang telah dibuat. Indikator kontribusi modal, deskriptor menyetorkan simpanan pokok dan simpanan wajib, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 mewakili pertanyaan nomor 4. Indikator pemanfaatan, deskriptor berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, item

pertanyaan nomor 5 mewakili pertanyaan nomor 6. Dengan demikian item pertanyaan digunakan untuk mengambil data berjumlah 18 item.

## 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus korelasi dari *Spearman Brown* metode belah dua teknik ganjil-genap dengan menggunakan komputer program Excel, dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan rumus *t* student, taraf kepercayaan 95%. Instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sebaliknya.

### a. Variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )

Hasil pengolahan instrumen variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ), diperoleh  $r_b$  sebesar 0,81;  $r_{11}$  sebesar 0,895 dan  $t_{hitung}$  sebesar 9,1.  $T_{tabel}$  taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 21, diperoleh hasil 1,721.

Kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,1 > 1,721$ , menunjukkan bahwa instrumen variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dinyatakan reliabel. Instrumen variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

### b. Variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Hasil pengolahan instrumen variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ), diperoleh  $r_b$  sebesar 7,99;  $r_{11}$  sebesar 0,89 dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,899.  $T_{tabel}$  taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 21, diperoleh hasil 1,721.

Kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,899 > 1,721$ , menunjukkan bahwa instrumen variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dinyatakan reliabel. Instrumen



variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

c. Variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Hasil pengolahan instrumen variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y), diperoleh  $r_b$  sebesar 0,827;  $r_{11}$  sebesar 0,91 dan  $t_{hitung}$  sebesar 10,17.  $T_{tabel}$  taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 21, diperoleh hasil 1,721.

Kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,17 > 1,721$ , menunjukkan bahwa instrumen variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) dinyatakan reliabel. Instrumen variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

**Tabel 11**

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Instrumen yang Diuji	$r_b$	$r_{11}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1.	Kredibilitas Pemandu	0,81	0,895	9,1	1,721
2.	Kurikulum Pelatihan	7,99	0,899	8,899	1,721
3.	Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi	0,827	0,91	10,17	1,721

**B. Deskripsi Sampel Hasil Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah pemandu pelatihan anggota LAPENKOP di Propinsi Jawa Barat, berjumlah 49 orang. Karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut adalah anggota koperasi aktif dan potensial, telah mengikuti pelatihan pemandu yang diselenggarakan oleh LAPENKOP Wilayah

dan menjadi pemandu LAPENKOP Daerah. Keadaan sampel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Sampel Berdasarkan Wilayah Kerja

Sampel pada penelitian ini adalah pemandu pelatihan anggota LAPENKOP di Propinsi Jawa Barat, yaitu LAPENKOP Daerah Kabupaten Sumedang, LAPENKOP Daerah Kabupaten Garut, LAPENKOP Daerah Kabupaten Ciamis, dan LAPENKOP Daerah Kabupaten Majalengka. Jumlah sampel dari LAPENKOP Daerah Kabupaten Sumedang 31 orang atau 16%, LAPENKOP Daerah Kabupaten Garut 21 orang atau 11%, LAPENKOP Daerah Kabupaten Ciamis 20 orang atau 10%, dan LAPENKOP Daerah Kabupaten Majalengka 24 orang atau 12%.

Jumlah sampel penelitian berdasarkan wilayah kerja dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 12**  
**Penyebaran Sampel Berdasarkan Wilayah Kerja**

LAPENKOP Daerah	Frekuensi	%
Kabupaten Sumedang	16	32,7
Kabupaten Garut	11	22,4
Kabupaten Ciamis	10	20,4
Kabupaten Majalengka	12	24,5
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

### 2. Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, 35 orang sampel atau 71,4% adalah laki-laki dan 14 orang atau 28,6% berjenis kelamin perempuan. Memperoleh gambaran

yang lebih jelas tentang jenis kelamin dari 49 orang sampel tersebut dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Gambaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	LAPENKOP Daerah	Frekuensi		Jml	% /LPK		% Total	
		P	L		P	L	P	L
1.	Kabupaten Sumedang	4	12	16	20	80	28,6	71,4
2.	Kabupaten Garut	4	7	11	36,4	63,6		
3.	Kabupaten Ciamis	5	5	10	50	50		
4.	Kabupaten Majalengka	1	11	12	8,3	91,7		
Jumlah		13	35	49	-	-	100	

### 3. Deskripsi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki, 3 orang sampel atau 6,12% berpendidikan SLTP, 25 orang atau 51,02% berpendidikan SLTA, 1 orang atau 2,04% berpendidikan Diploma I (D-I), 7 orang atau 14,29% berpendidikan Diploma III (D-III), 13 orang atau 26,53% berpendidikan Sarjana (S-1). Pendidikan terakhir sampel tersebut dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Gambaran Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1.	SLTP	3	6,12
2.	SLTA	25	51,02
3.	Diploma I	1	2,04
4.	Diploma III	7	14,29
5.	Sarjana (S-1)	13	26,53
Jumlah		49	100

#### 4. Deskripsi Sampel Berdasarkan Masa Pemanduan

Berdasarkan masa menjadi pemandu pelatihan anggota, 15 orang sampel atau 30,61% telah menjadi pemandu selama 1 – 3 tahun, 13 orang atau 26,53% telah menjadi pemandu selama 3 – 5 tahun, 21 orang atau 42,86% telah menjadi pemandu > 5 tahun. Gambaran masa menjadi pemandu pelatihan anggota seperti tersebut di bawah ini.

Tabel 15

Gambaran Sampel Berdasarkan Masa Pemanduan

No	Lama Menjadi Pemandu (Tahun)	Frekuensi	%
1.	1 - 3	15	30,61
2.	3 – 5	13	26,53
3.	> 5 tahun	21	42,86
Jumlah		49	100

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penghitungan Kecenderungan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ), Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ), dan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ ). Hasil jawaban dari 49 responden terhadap angket yang diolah dengan menggunakan komputer program Excel, gambaran dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



a. Data Hasil Penelitian Variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )

Hasil penghitungan data variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) terhadap 49 responden, diperoleh skor terendah 42, skor tertinggi 65, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) 51,84, skor variansi ( $S^2 X_1$ ) 21,565 dan skor simpangan baku ( $Sd X_1$ ) adalah 4,66. Skor ideal yang diharapkan dari data Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) adalah  $4 \times 17 \times 49$  responden = 3332, sedang skor yang diperoleh adalah 2540 atau 76,23% dari skor yang diharapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) adalah 76,23% dari skor ideal. Gambaran skor Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Kecenderungan Skor Variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )**

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Rata-rata ( $\bar{X}$ )	Skor Ideal	Varians $S^2 X_1$	Sd $X_1$	% Skor Yang Diperoleh
42	65	51,84	3332	21,565	4,66	76,23%

b. Data Hasil Penelitian Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Hasil penghitungan data variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap 49 responden, diperoleh skor terendah 46, skor tertinggi 63, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) 51,24, skor variansi ( $S^2 X_2$ ) 11,776 dan skor simpangan baku ( $Sd X_2$ ) adalah 3,66. Skor ideal yang diharapkan dari data kurikulum pelatihan ( $X_2$ ) adalah  $4 \times 18 \times 49$  responden = 3528, sedang skor yang diperoleh adalah 2511 atau 71,17% dari skor yang diharapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) adalah 71,17% dari skor ideal. Gambaran skor Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) sebagai berikut:

Tabel 17

Kecenderungan Skor Variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Skor Ideal	Varians $S^2 X_2$	Sd $X_2$	% Skor Yang Diperoleh
46	63	51,24	3528	11,776	3,66	71,17%

c. Data Hasil Penelitian Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Hasil penghitungan data variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) terhadap 49 responden, diperoleh skor terendah 41, skor tertinggi 61, skor rata-rata ( $\bar{y}$ ) 51,88, skor variansi ( $S^2 Y$ ) 19,74 dan skor simpangan baku (Sd Y) adalah 8,16. Skor ideal yang diharapkan dari data Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) adalah  $4 \times 18 \times 49$  responden = 3528, sedang skor yang diperoleh adalah 2542 atau 72,05% dari skor yang diharapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) adalah 72,05% dari skor ideal. Gambaran skor Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) sebagai berikut:

Tabel 18

Kecenderungan Skor Variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Rata-rata ( $\bar{y}$ )	Skor Ideal	Varians $S^2 Y$	Sd Y	% Skor Yang Diperoleh
41	61	51,88	3528	19,74	8,16	72,05%

**Tabel 19**  
**Rekapitulasi Kecenderungan Skor Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	N	Skor Rata-Rata	S <sup>2</sup>	Sd
Kredibilitas Pemandu (X <sub>1</sub> )	49	51,84	21,565	4,66
Kurikulum Pelatihan (X <sub>2</sub> )	49	51,24	11,776	3,66
Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)	49	51,88	19,74	8,16

## 2. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda, dengan statistik parametrik. Data tiap variabel yang diteliti sebelum dianalisis, dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan analisis korelasi dan regresi.

Pengujian normalitas distribusi data, dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), taraf kepercayaan 95%, dengan bantuan komputer program Excel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dan sebaliknya.

### a. Data Variabel Kredibilitas Pemandu (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan penghitungan data variabel Kredibilitas pemandu (X<sub>1</sub>), diperoleh skor Chi Kuadrat ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 4,9, sedangkan harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db):  $k - 1 = 5$  adalah 11,07, artinya bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $4,9 < 11,07$ . Data variabel Kredibilitas Pemandu (X<sub>1</sub>), dinyatakan **berdistribusi normal** sehingga penggunaan statistik parametrik teknik korelasi dibenarkan.

b. Data Variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Berdasarkan penghitungan data variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ), diperoleh skor Chi Kuadrat ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 8,16, sedangkan harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db):  $k - 1 = 5$  adalah 11,07 artinya bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $8,16 < 11,07$ . Data variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ), dinyatakan **berdistribusi normal** sehingga penggunaan statistik parametrik teknik korelasi dibenarkan.

c. Data Variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Berdasarkan penghitungan data variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y), diperoleh skor Chi Kuadrat ( $\chi^2_{hitung}$ ) sebesar 5,91, sedangkan harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ) pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db):  $k - 1 = 5$  adalah 11,07 artinya bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $5,91 < 11,07$ . Data variabel Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y), dinyatakan **berdistribusi normal** sehingga penggunaan statistik parametrik teknik korelasi dibenarkan.

**Tabel 20**

**Rekapitulasi Uji Normalitas Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	db	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ ( $\alpha: 0,05$ )	Ket
Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )	5	4,9	11,07	<b>Normal</b>
Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )	5	8,16	11,07	<b>Normal</b>
Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi Pasca (Y)	5	5,91	11,07	<b>Normal</b>

### 3. Hasil Pengujian Homogenitas Data Penelitian

Ketentuan penggunaan statistik parametrik dengan analisis korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda, selain data harus berdistribusi normal apabila variabelnya tiga atau lebih, juga data tersebut harus homogen. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, maka dilakukan pengujian homogenitas varians sebelum dilakukan analisis. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan komputer program Excel, metode Barlet dan dilanjutkan uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), taraf kepercayaan 95%. Varians penelitian dinyatakan homogen, jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dan sebaliknya.

Penghitungan pada kecenderungan data, diperoleh skor varians variabel Kredibilitas Pemandu ( $S^2X_1$ ) = 21,565; skor varians data Kurikulum Pelatihan ( $S^2X_2$ ) = 11,776 dan skor varians Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $S^2Y$ ) = 19,74. Skor gabungan dari ketiga varians tersebut ( $S^2_{gab}$ ) adalah 17,69. Skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus Chi Kuadrat metode Barlet, diperoleh Chi Kuadrat hitung  $\chi^2_{hitung} = 3,22$ ; sedang Chi Kuadrat tabel  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$ , taraf kepercayaan 95% adalah 5,591, artinya  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,22 < 5,591$ . Kesimpulannya varian-varian penelitian dinyatakan **homogen**, sehingga penggunaan statistik parametrik teknik korelasi dan regresi dibenarkan.

#### D. Deskripsi Data Hasil Analisis Korelasi

##### 1. Analisis Korelasi Tunggal dan Ganda

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), baik

secara terpisah (tunggal) atau secara bersama-sama (ganda). Di dalam penelitian ini analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan komputer program Excel. Bila nilai korelasi ditemukan, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus *t student* pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ( $db$ ) =  $n - 2$ . hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat dikatakan arahnya positif dan signifikan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Besarnya kontribusi variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:  $KP = r^2 \times 100\%$ .

a. Korelasi antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ )

Penghitungan koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ ), diperoleh hasil sebesar 0,29. Hasil tersebut berarti antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi mempunyai hubungan yang berarah positif.

Uji signifikansi dengan memasukkan skor koefisien korelasi ( $r$ ) ke dalam rumus *t student* ( $t_{hitung}$ ), hasilnya sebesar 2,072. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2 = 47$  uji satu pihak adalah 1,671  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,072 > 1,671$ , sehingga hubungan antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ ) dinyatakan **signifikan**.

Kontribusi variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ ) adalah 8,41% ( $r^2 \times 100\%$ ). Variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh kredibilitas pemandu sebesar 8,41%, dan sisanya sebesar 91,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Korelasi antara Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Penghitungan koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y), diperoleh hasil sebesar 0,51. Hasil tersebut berarti antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi mempunyai hubungan yang berarah positif.

Uji signifikansi dengan memasukkan skor koefisien korelasi ( $r$ ) ke dalam rumus  $t$  student ( $t_{hitung}$ ), hasilnya sebesar 4,069. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2 = 47$  uji satu pihak adalah 1,671.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,069 > 1,671$ , sehingga hubungan antara Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) dinyatakan **signifikan**.

Kontribusi variabel Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) adalah 26,01% ( $r^2 \times 100\%$ ). Variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh kurikulum pelatihan sebesar 26,01%, dan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Korelasi antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Penghitungan koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ), diperoleh hasil sebesar 0,34. Hasil tersebut berarti antara kredibilitas pemandu dengan kurikulum pelatihan mempunyai hubungan yang berarah positif.

Uji signifikansi dengan memasukkan skor koefisien korelasi ( $r$ ) ke dalam rumus  $t$  student ( $t_{hitung}$ ), hasilnya sebesar 2,478. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2 = 47$  uji satu pihak adalah 1,671.  $t_{hitung} > t$

$t_{tabel}$  atau 2,478 > 1,671, sehingga hubungan antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dinyatakan **signifikan**.

Kontribusi variabel Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) adalah 11,56% ( $r^2 \times 100\%$ ). Variabel kurikulum pelatihan dipengaruhi oleh kredibilitas pemandu sebesar 11,56%, dan sisanya sebesar 88,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 21**  
**Rekapitulasi Analisis Korelasi Tunggal Antarvariabel**

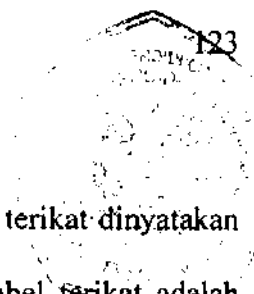
<b>Korelasi Antar Variabel</b>	<b>Koefisien Korelasi (r)</b>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha: 0,05$ )	<b>Ket</b>
$X_1$ dengan Y	0,29	2,072	1,671	<b>Signifikan</b>
$X_2$ dengan Y	0,51	4,069	1,671	<b>Signifikan</b>
$X_1$ dengan $X_2$	0,34	2,478	1,671	<b>Signifikan</b>

d. Korelasi antara Variabel Bebas ( $X_1, X_2$ ) dengan Variabel Terikat (Y)

Penghitungan koefisien korelasi (r) antara variabel bebas dengan variabel terikat dan penghitungan antarvariabel bebas, setelah dimasukkan ke dalam rumus korelasi ganda ( $r_{X_1X_2Y}$ ), diperoleh hasil sebesar 0,75. Hasil tersebut berarti antara variabel bebas yaitu kredibilitas pemandu ( $X_1$ ) dan kurikulum pelatihan ( $X_2$ ) berkorelasi positif dengan variabel terikat yaitu partisipasi anggota dalam berkoperasi (Y).

Mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel, dilakukan uji F pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k = 2 dan dk penyebut =  $n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$ . Hasil penghitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,47 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,20, artinya  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $29,47 > 3,20$ ,





sehingga korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan signifikan. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 56,25% ( $r^2 \times 100\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan sebesar 56,25%, dan sisanya 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Gambaran secara keseluruhan hasil analisis korelasi tunggal dan ganda, baik antara variabel bebas dengan variabel terikat maupun antarvariabel bebas, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 22**

**Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

Korelasi X dengan Y	Koefisien Korelasi (r)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> ( $\alpha: 0,05$ )	Ket
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dengan Y	0,75	29,47	3,20	Signifikan

**Tabel 23**

**Besarnya Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Besarnya Kontribusi Antara Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r <sup>2</sup>	KP
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,29	0,08	8,41%
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,51	0,260	26,01%
X <sub>1</sub> terhadap X <sub>2</sub>	0,34	0,12	11,56%
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y	0,75	0,56	56,25%

## 2. Analisis Regresi Tunggal dan Ganda antara Y atas X

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat atas variabel bebas, yaitu antara Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kredibilitas Pemandu (X<sub>1</sub>) dan Kurikulum Pelatihan (X<sub>2</sub>), baik tunggal maupun ganda. Analisis regresi dilakukan dengan komputer program Excel.

Ditemukannya persamaan regresi, selanjutnya diuji signifikan dan linieritasnya dengan menggunakan uji F. Persamaan regresi dinyatakan signifikan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , dan dinyatakan linier jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

a. Regresi Antara Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ )

Regresi tunggal antara Y dengan  $X_1$  ditentukan oleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a + b X$ . Hasil penghitungan diperoleh konstanta (a) = 51,87 dan koefisien arah regresi (b) = 0,29, artinya Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dapat diprediksi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$ . Hasil penghitungan F ( $F_{hitung}$ ) untuk menentukan signifikansi persamaan regresi adalah 13,30;  $F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%, pembilang =  $dk_{Reg (b/a)} = 1$  dan penyebut =  $dk_{Res} = n - 2 = 47$  adalah 4,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13,30 > 4,04$ ; maka persamaan regresi Partisipasi Berkoperasi Pasca Pelatihan Perkoperasian (Y) atas Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) yaitu  $\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$ , dinyatakan **signifikan**.

Hasil penghitungan F untuk menentukan linieritas persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,94; sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%: pembilang =  $dk_{TC} = k - 2 = 19 - 2 = 17$  dan penyebut =  $n - k = 49 - 19 = 30$  sebesar 1,83. Artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,94 < 1,83$ ; sehingga persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$ , dinyatakan **berpola linier**. Partisipasi Berkoperasi Pasca Pelatihan Perkoperasian (Y) atas Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dapat diprediksi dengan persamaan regresi tersebut di atas, sehingga setiap kenaikan satu satuan kredibilitas pemandu akan diikuti oleh kenaikan partisipasi

berkoperasi sebesar 0,29, artinya hubungan antara partisipasi berkoperasi dengan kredibilitas pemandu, berupa hubungan fungsional dan berpola linier.

**Tabel 24**  
**Hasil Analisis Regresi Y Atas  $X_1$**

Analisis Regresi	Persamaan Regresi	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha: 0,05$ )	Ket
Y atas $X_1$	$\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$	13,30	4,04	<b>Signifikan</b>
		0,94	1,83	<b>Linier</b>

b. Regresi Antara Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ )

Regresi tunggal antara Y dengan  $X_2$  ditentukan oleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a + b X_2$ . Hasil penghitungan diperoleh konstanta ( $a$ ) = 51,86 dan koefisien arah regresi ( $b$ ) = 0,66, artinya Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dapat diprediksi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$ . Hasil penghitungan F ( $F_{hitung}$ ) untuk menentukan signifikansi persamaan regresi adalah 16,54;  $F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%, pembilang =  $dk_{Reg (b/a)} = 1$  dan penyebut =  $dk_{Res} = n - 2 = 47$  adalah 4,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,54 > 4,04$ ; maka persamaan regresi Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) yaitu  $\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$ , dinyatakan **signifikan**.

Hasil penghitungan F untuk menentukan linieritas persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,43; sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%: pembilang =  $dk_{TC} = k - 2 = 14 - 2 = 12$  dan penyebut =  $n - k = 49 - 14 = 35$  sebesar 2,03. Artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,43 < 2,03$ ; sehingga persamaan

regresi  $\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$ , dinyatakan **berpola linier**. Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) atas Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dapat diprediksi dengan persamaan regresi tersebut di atas, sehingga setiap kenaikan satu satuan kurikulum pelatihan akan diikuti oleh kenaikan partisipasi anggota dalam berkoperasi sebesar 0,66, artinya hubungan antara partisipasi berkoperasi dengan kurikulum pelatihan anggota, berupa hubungan fungsional dan berpola linier.

**Tabel 25**  
**Hasil Analisis Regresi Y Atas  $X_2$**

<b>Analisis Regresi</b>	<b>Persamaan Regresi</b>	$F_{hitung}$	F tabel ( $\alpha: 0,05$ )	<b>Ket</b>
Y atas $X_2$	$\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$	16,54	4,04	<b>Signifikan</b>
		1,43	2,03	<b>Linier</b>

c. Analisis Regresi Ganda Antara Variabel Terikat (Y) atas Variabel Bebas (X)

Regresi ganda digunakan untuk memprediksi dan menemukan hubungan fungsional secara bersama-sama antara variabel Y (partisipasi anggota dalam berkoperasi) atas variabel  $X_1$  (kredibilitas pemandu) dan  $X_2$  (kurikulum pelatihan). Persamaan regresi ganda untuk meramalkan hubungan fungsional tersebut, yaitu  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Persamaan regresi ganda dinyatakan signifikan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%, dengan dk penyebut = k, dan dk pembilang =  $n - m - 1$ .

Hasil penghitungan diperoleh koefisien regresi sebesar  $a = -43,4$  ;  $b_1 = 1,68$ ;  $b_2 = 0,16$ . Persamaan regresi untuk memprediksi secara bersama-sama antara variabel terikat yaitu partisipasi anggota dalam berkoperasi (Y) atas variabel bebas yaitu kredibilitas pemandu ( $X_1$ ) dan kurikulum pelatihan ( $X_2$ )

adalah  $\hat{Y} = -43,4 + 1,68 + 0,16$ . Nilai koefisien korelasi ganda dengan skor simpangan ( $r_{Y X_1 X_2}$ ) sebesar 0,86, sehingga kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 73,96% dan sisanya 26,04% ditentukan faktor lain. Besarnya nilai  $F_{hitung}$  untuk menentukan signifikan atau tidak, berdasarkan hasil penghitungan adalah 65,46, sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%: dk pembilang =  $k = 2$ ; dk penyebut =  $n - m - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$  adalah 3,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $65,46 > 3,20$ ; sehingga regresi ganda antara variabel terikat atas variabel bebas dinyatakan **signifikan**.

**Tabel 26**  
**Hasil Analisis Regresi Ganda Y Atas  $X_1$  dan  $X_2$**

Analisis Regresi	Persamaan Regresi	$F_{hitung}$	F tabel ( $\alpha$ : 0,05)	Ket
Y atas $X_1$ dan $X_2$	$\hat{Y} = -43,4 + 1,68X_1 + 0,16X_2$	65,46	3,20	<b>Signifikan</b>

#### E. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 1. Hipotesis pertama: Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Kaidah pengujian: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , pada taraf kepercayaan 95%, maka hubungan antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y) dinyatakan signifikan, artinya menerima hipotesis dan sebaliknya. Hubungan antara antara  $X_1$  dengan Y dikatakan linier jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% dan sebaliknya.

Hasil penghitungan analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0,29, melalui uji signifikan dengan  $t$  test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,072 dan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%,  $dk = 47$  sebesar 1,671 (uji satu pihak). Artinya,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,072 > 1,671$ , sehingga koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis pertama **diterima**.

Hasil penghitungan analisis regresi antara  $Y$  atas  $X_1$  diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13,30 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%,  $dk$  pembilang = 1,  $dk$  penyebut = 48 adalah 4,04, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13,30 > 4,04$ , maka persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$  dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis pertama **diterima**.

Hasil penghitungan nilai  $F$  untuk menentukan linieritas persamaan regresi diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0,94 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%,  $dk$  pembilang = 17,  $dk$  penyebut = 30 adalah 1,83, sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,94 \leq 1,83$ , maka persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$  dinyatakan **berpola linier**, artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel kredibilitas pemandu ( $X_1$ ) akan diikuti oleh kenaikan variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi ( $Y$ ) sebesar 0,29 satu satuan.

## 2. Hipotesis ke dua: Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ )

Kaidah pengujian: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , pada taraf kepercayaan 95%, maka hubungan antara Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi ( $Y$ ) Pasca Pelatihan Perkoperasian

dinyatakan signifikan, artinya menerima hipotesis dan sebaliknya. Hubungan antara  $X_2$  dengan Y dikatakan linier jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% dan sebaliknya.

Hasil penghitungan analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan Y sebesar 0,51, melalui uji signifikan dengan t test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,069 dan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%, dk= 47 sebesar 1,671 (uji satu pihak). Artinya,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,51 > 1,671$ , sehingga koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis kedua **diterima**.

Hasil penghitungan analisis regresi antara Y atas  $X_2$  diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 16,54 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%, dk pembilang = 1, dk penyebut = 48 adalah 4,04, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,54 > 4,04$ , maka persamaan regresi Y atas  $X_2$  dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis kedua **diterima**.

Hasil penghitungan nilai F untuk menentukan linieritas persamaan regresi diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 1,43 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%, dk pembilang = 12, dk penyebut = 45 adalah 2,03, sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,43 < 2,03$ , maka persamaan regresi Y atas  $X_2$  dinyatakan **berpola linier**, artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel kurikulum pelatihan anggota ( $X_2$ ) akan diikuti oleh kenaikan variabel partisipasi anggota dalam berkoperasi (Y) sebesar 0,66 satu satuan.

### 3. Hipotesis ketiga: Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kredibilitas Pemandu ( $X_1$ ) dan Kurikulum Pelatihan ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Y)

Kaidah pengujian: jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , pada taraf kepercayaan 95%, maka hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dinyatakan signifikan, artinya menerima hipotesis dan sebaliknya. Hubungan antara antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dikatakan linier jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% dan sebaliknya.

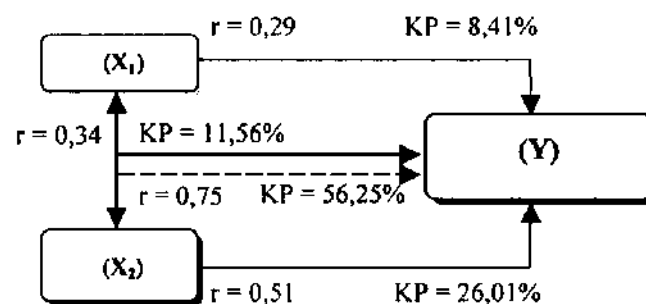
Hasil penghitungan analisis korelasi ganda, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,75, melalui uji signifikan dengan t test diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,47 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%,  $dk = k = 2$ ,  $dk$  penyebut =  $n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$  sebesar 3,20. Artinya,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,47 > 3,20$ , sehingga korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis ketiga **diterima**.

Hasil penghitungan analisis regresi antara Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,68 + 0,16 (X_1) + (-43,4(X_2))$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,46 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%,  $dk$  pembilang = 2,  $dk$  penyebut =  $49 - 2 - 1 = 46$  adalah 3,20, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $65,46 > 3,20$ , maka persamaan regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan signifikan. Kesimpulannya hipotesis ketiga **diterima**.

Hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu analisis korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang signifikan, positif dan linier. Signifikansi dan linieritas hubungan antara variabel bebas



dengan variabel terikat, dapat diramalkan dengan persamaan regresi yang telah diperoleh, baik secara sederhana maupun kompleks. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan analisis yang telah dilakukan, telah ditemukan. Keseluruhan hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan kontribusi kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 10**

**Hasil Analisis Hubungan Antarvariabel Penelitian**

**F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Program pelatihan anggota koperasi kehadirannya dalam pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memperluas kesempatan belajar, mendukung pelaksanaan prinsip koperasi, meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata dan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari penyelenggaraan usaha dan organisasi koperasi. Tujuan program pelatihan anggota koperasi dapat terwujud apabila didalamnya terdapat proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh fasilitator atau pemandu yang berkualitas pula. Mutu hasil belajar seperti diungkapkan Moh. Surya (2003: 67), “sebagai indikator mutu pendidikan yang ditentukan oleh

perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang direaksikan oleh perilaku mengajar guru dan tenaga pendidik lainnya”. Tenaga pendidik seperti dijelaskan Hari Suderajat (2003: 12): “merupakan jantungnya proses pembelajaran, karena mutu pendidikan pada suatu lembaga (sekolah) sangat tergantung pada profesionalisme guru (tenaga pendidik)”.

Pemandu berada paling depan yang berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi edukasi sebagai alat terjadinya proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut, warga belajar memperoleh pengalaman belajar untuk mengubah perilaku dan sikapnya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Penentu kualitas proses dan hasil pembelajaran terletak pada perilaku pembelajar. Pembelajar (pemandu) yang diwujudkan dalam interaksi pembelajaran menimbulkan perilaku belajar warga belajar, yang pada gilirannya menghasilkan hasil belajar. Hubungan timbal balik antara perilaku pembelajar, interaksi pembelajaran, perilaku belajar dan hasil belajar.

Kualitas pemandu dipengaruhi oleh pelatihan yang telah diikuti, kredibilitas pemandu dan kurikulum yang digunakan. Kinerja (*performance*), seperti diungkapkan Soekidjo Notoatmojo (1998: 30 – 35), dipengaruhi oleh *ACHIEVE* yaitu *Ability* (kemampuan yang dapat dikembangkan); *Capacity* (kemampuan yang telah ditentukan); *Help* (bantuan); *Incentive* (material non material), *Environment* (lingkungan kerja); *Validity* (pedoman kerja/petunjuk); *Evaluation* (umpan balik hasil kerja). Apabila unsur-unsur yang memengaruhi kinerja atau kredibilitas pemandu terpenuhi, seperti kemampuan yang dimiliki telah dikembangkan dan pedoman kerja atau petunjuk berupa kurikulum pelatihan



telah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan peserta didik. Kemampuan yang dimiliki pemandu sebagai ciri kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dapat mencapai partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Kedua faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi diperkuat dengan hasil penelitian yang telah diutarakan pada bagian analisis dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat.

Pembahasan alasan hubungan antara variabel penelitian tersebut terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhi kuat dan lemahnya hubungan tersebut, termasuk variabel terikat dapat diprediksi berdasarkan variabel bebas dan teori yang memperkuat hubungan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.**

Analisis dan pengujian hipotesis antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat berkorelasi secara signifikan dan pola hubungannya linier. Pembuktiannya dengan uji signifikansi korelasi tunggal dan persamaan regresi tunggal serta uji linieritas persamaan regresi.

Hasil penghitungan korelasi tunggal antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,29;  $t_{hitung}$  sebesar 2,072;  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% uji satu pihak sebesar 1,671, sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Signifikansi kedua variabel tersebut bermakna artinya dapat digeneralisasikan ke dalam populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Analisis regresi menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 51,87 + 0,29 (X_1)$ ;  $F_{hitung}$  sebesar 13,30 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% adalah 4,04; maka  $13,30 > 4,04$ , sehingga persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan. Pola hubungan antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,94 < 1,83$  pada taraf kepercayaan 95% dengan dk pembilang = 17 dan dk penyebut = 30 setiap terjadi kenaikan satu satuan kredibilitas pemandu akan diikuti oleh partisipasi anggota dalam berkoperasi sebesar 1,83 satu satuan. Setiap kenaikan kredibilitas pemandu 100% akan diikuti oleh kenaikan partisipasi anggota dalam berkoperasi 18%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Joko Widodo (2004: 105) bahwa "fasilitator yang telah dididik dan dilatih, merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara dan mengembangkan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat koperasi dalam usaha-usaha pengembangan koperasi, akan memberikan dampak terhadap upaya peningkatan partisipasi anggota di koperasi". LAPENKOP (2005) menjelaskan bahwa "pemandu yang memiliki kredibilitas dengan sejumlah kemampuan dasar, seperti menghayati motivasi melakukan pelatihan, bisa mengatasi konflik, bersikap positif, ceria dan lugas, membangun suasana saling percaya dan terbuka, adalah diantara syarat-syarat tumbuhnya partisipasi anggota dalam berkoperasi". Kedua pendapat tersebut memberikan dasar kesimpulan bahwa salah satu upaya menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah dengan adanya kredibilitas pemandu. Kredibilitas yang dimiliki pemandu, dapat mengungkap permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota menyangkut kehidupan nyata berkoperasi untuk dipecahkan bersama dan dicari jalan keluarnya.

Besarnya sumbangan kredibilitas pemandu atas partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah 8,41%% sedangkan 91,59% ditentukan oleh faktor lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas pemandu hanya berdampak 8,41% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi, namun kontribusi tersebut signifikan. Kecenderungan skor yang diperoleh dari kredibilitas pemandu menunjukkan bahwa 76,23% sesuai dengan skor yang diharapkan sebesar  $49 \times 4 \times 17 = 3332$ , sedang skor yang diperoleh dari 49 responden adalah 2540, artinya bahwa antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi

yang dihasilkan tidak terjadi hubungan secara otomatis, meskipun hubungan tersebut signifikan. Jika kredibilitas pemandu nilainya tinggi tidak otomatis partisipasi anggota di koperasi tinggi, karena kredibilitas pemandu dalam suatu pelatihan hingga berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesempatan, dorongan dan suasana, budaya kerja, kebiasaan dan dukungan masyarakat. Marzuki Saleh (1992: 17) menjelaskan bahwa penerapan hasil pelatihan hingga berdampak positif dipengaruhi oleh: (1) kesempatan, (2) kesesuaian bahan yang dilatihkan dengan tugas pekerjaannya, (3) kesesuaian bahan yang dilatihkan dengan sumber belajar yang tersedia at kondisi lokal, (4) dorongan dan *support* dari pimpinan, (5) penerimaan teman sekerja atau suasana kerja.

**b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.**

Analisis dan pengujian hipotesis antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat berkorelasi secara signifikan dan pola hubungannya linier. Pembuktiannya dengan uji signifikansi korelasi tunggal dan persamaan regresi tunggal serta uji linieritas persamaan regresi.

Hasil penghitungan korelasi tunggal antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,51;  $t_{hitung}$  sebesar 4,069;  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% uji satu pihak sebesar 1,671, sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Signifikansi kedua variabel tersebut bermakna artinya dapat digeneralisasikan ke

dalam populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Analisis regresi menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 51,86 + 0,66 (X_2)$ ;  $F_{hitung}$  sebesar 16,54 dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% adalah 4,04; maka  $16,54 > 4,04$  sehingga persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan. Pola hubungan antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi dinyatakan linier karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,43 < 2,03$  pada taraf kepercayaan 95% dengan dk pembilang = 12 dan dk penyebut = 35. Setiap terjadi kenaikan satu satuan kurikulum pelatihan 100% akan diikuti oleh partisipasi anggota dalam berkoperasi sebesar 66% satu satuan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Suryana Sumantri (2001: 22), bahwa "komponen-komponen yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu pelatihan adalah (1) tujuan pelatihan, (2) peserta pelatihan, (3) pelatih/fasilitator, (4) materi pelatihan, (5) metode pelatihan". Faktor-faktor keberhasilan tujuan pelatihan menurut Soebagio Atmodiwirio (2002: 45), diantaranya tergantung pada kebutuhan organisasi. Koperasi sebagai sebuah lembaga menyelenggarakan pelatihan perkoperasian bagi anggota bertujuan menumbuhkembangkan partisipasi para anggotanya dalam bidang organisasi dan usaha koperasi. Kesimpulan berdasarkan kedua pendapat tersebut, bahwa kurikulum pelatihan yang memuat komponen-komponen: (1) tujuan pelatihan, (2) peserta pelatihan, (3) pelatih/fasilitator, (4) materi pelatihan, dan (5) metode pelatihan, memengaruhi pada dampak pelatihan diantaranya partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Besarnya sumbangan kurikulum pelatihan atas partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah 26,01%, sedangkan 73,99% ditentukan oleh faktor lain. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan hanya berdampak 26,01% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi, meskipun kontribusi tersebut signifikan. Kecenderungan skor yang diperoleh dari kurikulum pelatihan menunjukkan bahwa 71,17% sesuai dengan skor yang diharapkan yaitu  $49 \times 4 \times 17 = 3528$ , sedang skor yang diperoleh dari 49 responden adalah 2511. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pelatihan yang dihasilkan adalah 71,17% telah sesuai dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Belum optimalnya penerapan kurikulum pelatihan terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti beragamnya kebutuhan lokal atau daerah yang kurang terakomodir seluruhnya, perbedaan pemahaman dan penerapan pemandu tentang kurikulum pelatihan, dan kebijakan makro pemerintah di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota yang berbeda untuk penerapan kurikulum pelatihan anggota. Di dalam penyusunan kurikulum pelatihan anggota koperasi, LAPENKOP hendaknya memerhatikan kebutuhan riil di tingkat daerah, memerhatikan harapan-harapan pemandu dalam mengarahkan, mengawasi, mendorong, membimbing penerapan kurikulum pelatihan, serta penyediaan kurikulum pelatihan anggota koperasi muatan nasional dan lokal.

**c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi.**

Di dalam penghitungan korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,75;  $F_{hitung}$  sebesar 29,47;  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang =  $k = 2$  dan dk penyebut =  $n - k - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$ , adalah 3,20 sehingga korelasi ganda antara



variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat digeneralisasikan ke dalam populasi dengan tingkat kesalahan 5%. Penghitungan analisis regresi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -43,4 + 1,68 + 0,16$ . Uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 65,46, sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%: dk pembilang =  $k = 2$ ; dk penyebut =  $n - m - 1 = 49 - 2 - 1 = 46$  adalah 3,20, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $65,46 > 3,20$  dan dinyatakan signifikan. Partisipasi anggota dalam berkoperasi dapat diprediksi berdasarkan kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan.

Besarnya kontribusi kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan sebesar 73,96% sedang 26,04% ditentukan oleh faktor yang berasal dari pemandu yaitu kredibilitas yang dimiliki maupun dari luar yaitu kurikulum pelatihan. Bernadin Rusell (1993: 518) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja adalah pengetahuan, keterampilan, *ability*, sikap dan perilaku. Kinerja tersebut menjadi ciri pemandu yang memiliki kredibilitas. Kredibilitas di dalam *Web Ensiklopedia Bebas* (2006) dimaknai sebagai seseorang yang memiliki "kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan dan terkait dengan akurasi terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran". Kredibilitas pemandu yang ditunjang ketersediaan kurikulum pelatihan akan menambah sinergi pencapaian tujuan pelatihan. Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat atau kendaraan pemandu sebagai suatu gambaran yang berfungsi sebagai rencana, pengaturan, cara, dan pedoman dalam suatu pelatihan.

## **G. Temuan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di empat LAPENKOP Daerah di Provinsi Jawa Barat penyelenggara program pelatihan anggota koperasi, yaitu di LAPENKOP Daerah Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Majalengka. Sampel penelitian berjumlah 49 orang pemandu yang berasal dari empat LAPENKOP Daerah tersebut. Hasil penelitian yang penulis lakukan baik yang berasal dari analisis maupun yang berasal dari lapangan ditemukan beberapa temuan hasil penelitian. Garis besar temuan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

### **1. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Antarvariabel**

- a. Antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi berkorelasi secara signifikan. Semakin tinggi nilai kredibilitas pemandu semakin tinggi nilai partisipasi anggota dalam berkoperasi. Kredibilitas pemandu berkontribusi 8,41% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi. Di dalam penyelenggaraan pelatihan agar berjalan efektif dan tujuan dapat tercapai dengan baik sehingga berdampak positif terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi maka:
  - 1). Mendukung setiap usaha yang dilakukan oleh pemandu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pemanduan dalam pembelajaran termasuk di dalamnya penerapan hasil pelatihan.
  - 2). Pemberian kebebasan, penghargaan dan pemberian fasilitas serta kemudahan lainnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya.



- 3). Mendengarkan keluhan-keluhan pemandu untuk segera ditanggapi dan ditindaklanjuti, menempatkan pemandu sesuai spesialisasinya, membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi pemandu, memberi kesempatan kepada pemandu untuk berkarier dan selalu mengajak pemandu untuk memutuskan suatu permasalahan serta transparansi.
- b. Antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi berkorelasi secara signifikan. Semakin tinggi nilai kurikulum pelatihan semakin tinggi nilai partisipasi anggota dalam berkoperasi. Kurikulum pelatihan berkontribusi 26,01% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi. Upaya meningkatkan kualitas kurikulum pelatihan dalam penyelenggaraan pelatihan agar berjalan efektif dan tujuan dapat tercapai dengan baik sehingga berdampak positif terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi maka:
- 1). Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan tujuan yang akan dicapai, tujuan dirumuskan dengan tepat dan spesifik, materi disampaikan oleh pemandu yang memiliki kredibilitas, suasana pelatihan yang kondusif, peralatan atau media yang sesuai, metode yang bervariasi dan menarik, dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik, kriteria dan waktu yang tepat.
  - 2). Pemberian jadwal pembelajaran harus memerhatikan kemampuan, kemauan, dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik serta memerhatikan harapan-harapan peserta.

- 3). Mendorong, memfasilitasi, memberi kesempatan serta menciptakan suasana pemanduan yang kondusif agar hasil pelatihan yang diperoleh pemandu dapat diterapkan secara optimal di tempat memandu sehingga berdampak positif terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi.
- c. Antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi berkorelasi secara signifikan. Semakin tinggi nilai kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan semakin tinggi nilai partisipasi anggota dalam berkoperasi. Kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan berkontribusi 73,96% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi anggota dalam berkoperasi harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
- 1). Pengarahan, pengawasan, dorongan, bimbingan serta pendelegasian suatu tugas pemanduan harus memerhatikan kemampuan, kesiapan dan tanggung jawab di dalam melaksanakan pelatihan anggota koperasi.
  - 2). Pemberian kesempatan dan kebebasan kepada pemandu untuk berkreasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 3). Penyesuaian materi, metode, waktu, dan media atau peralatan dengan kemampuan peserta didik.

## **2. Hasil Temuan Di Lapangan sebagai Faktor yang Memengaruhi Belum Optimalnya Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi**

- a. Pemandu pelatihan anggota berasal dari koperasi bersangkutan dan menjadi aset yang keberadaannya belum dioptimalkan koperasi tersebut. Apabila kemampuannya tidak dimanfaatkan maka akan menyebabkan kemampuannya menurun. Di masa depan, kredibilitas pemandu sulit teruji padahal koperasi sudah banyak yang memiliki pemandu perkoperasian terlatih yang bisa dimanfaatkan secara optimal.
- b. Masih ditemukan anggapan dari sebagian pengurus koperasi bahwa pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota kurang memberikan manfaat riil bagi pengembangan usaha dan organisasi koperasi. Koperasi lebih mementingkan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi para pengelola koperasi, seperti pengurus, karyawan, dan manajer karena dianggap bersentuhan langsung dengan pengelolaan koperasi sehari-hari.
- c. Terbatasnya anggaran pendidikan perkoperasian di koperasi, menyebabkan penyelenggaraan pelatihan anggota koperasi kurang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan. Anggaran pendidikan perkoperasian hanya bergantung pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Rata-rata koperasi menyisihkan anggaran pendidikan perkoperasian sebesar 5% dari total SHU koperasi.
- d. Jumlah anggota yang banyak dan lokasi wilayah yang tersebar, mengakibatkan pemerataan pelatihan anggota sulit dilakukan. Mengatasi permasalahan tersebut, maka koperasi membuat strategi pemilihan peserta pelatihan

berdasarkan perwakilan anggota kelompok atau melihat lokasi tempat tinggal anggota terdekat.

- e. Kurikulum pelatihan anggota koperasi yang disusun LAPENKOP hingga tahun 2007 masih berorientasi pada tataran upaya penumbuhan kesadaran berkoperasi dan belum menyentuh secara optimal pada kegiatan teknis dan bisnis anggota.
- f. LAPENKOP, baik di tingkat Nasional, Wilayah, dan Daerah sebagai lembaga gerakan koperasi di Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan perkoperasian, dari sisi anggaran pelaksanaan masih bertumpu pada APBN/APBD. Di masa depan, konsentrasi perolehan kucuran dana hendaknya diorientasikan pada upaya menggali dan menggalang dari gerakan koperasi. Upaya penggalangan dana tersebut seperti sudah dilakukan di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, dan negara-negara Skandinavia.





100



---

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Inti permasalahan pada penelitian ini adalah partisipasi anggota dalam berkoperasi yang cenderung kurang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun bila dibandingkan dengan koperasi-koperasi di negara lain. Upaya untuk meningkatkan partisipasi berkoperasi melalui pendidikan telah banyak dilakukan, diantaranya dengan pelatihan, peningkatan kualitas pelatih atau pemandu, dan penyediaan kurikulum. Upaya yang dilakukan tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan anggota dengan partisipasi berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian.

Permasalahan, tujuan, hipotesis dikaitkan dengan hasil analisis, uji hipotesis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian yang diselenggarakan LAPENKOP di Provinsi Jawa Barat. Pola hubungan antara kredibilitas pemandu dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi adalah linier dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai kredibilitas pemandu akan diikuti oleh peningkatan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian. Dapat diasumsikan bahwa kredibilitas

pemandu yang telah dimiliki pemandu ikut menentukan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Besarnya kontribusi kredibilitas pemandu terhadap partisipasi berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian adalah 8,41%, sedangkan 91,59% ditentukan faktor lain. kontribusi tersebut signifikan dan linier, namun tergolong **lemah**. **Lemahnya** kontribusi tersebut disebabkan oleh kurang diperhatikannya harapan-harapan pemandu dalam upaya meningkatkan kredibilitas pemandu, terbatasnya kesempatan yang diberikan kepada pemandu untuk menerapkan kemampuannya, terbatasnya peralatan dan bahan yang diperlukan dalam proses pelatihan, dan kurangnya dukungan dari pengelola koperasi. Kredibilitas pemandu yang baik belum tentu berdampak positif terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian.

Setiap upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia gerakan koperasi melalui pendidikan dan pelatihan, sebaiknya diikuti oleh peningkatan kualitas pemandu dengan memerhatikan faktor yang memengaruhinya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kurikulum pelatihan dengan partisipasi berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian. Pola hubungan antara kurikulum pelatihan adalah linier dan positif. Pola hubungan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai kurikulum pelatihan akan diikuti oleh peningkatan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian. Dapat diasumsikan bahwa kurikulum pelatihan yang telah disusun ikut menentukan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Besarnya kontribusi kurikulum pelatihan anggota terhadap partisipasi berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian adalah 26,01%, sedangkan 73,99% ditentukan faktor lain. Kontribusi tersebut signifikan dan linier, namun tergolong **lemah**. Kurang optimalnya kontribusi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah disebabkan oleh kurang dilibatkan secara efektif terhadap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran, kurang diperhatikan harapan-harapan pemandu di dalam penyusunan kurikulum, kurangnya kesesuaian antara bahan yang dilatihkan dengan sumber belajar yang tersedia atau kondisi lokal, kurang diberi kesempatan untuk menggali kebutuhan materi untuk mengembangkan kurikulum. Oleh sebab itu agar kurikulum pelatihan anggota dapat digunakan secara optimal, LAPENKOP hendaknya menjalin komunikasi yang efektif untuk menampung dan menggali kebutuhan riil materi di lapangan, karena dengan komunikasi yang baik akan tersusun kurikulum pelatihan anggota yang tepat guna.

Besarnya kontribusi kedua variabel bebas yaitu kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan adalah 73,96%, dan 26,04% ditentukan oleh faktor lain. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian, selain kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan adalah dampak pelatihan, perlakuan kepemimpinan, kondisi lingkungan, motivasi kerja, kemampuan, desain pelatihan dan lainnya. Kontribusi kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan anggota sebesar 73,96% terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi, maka untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan sebaiknya kedua faktor tersebut diprioritaskan.

## **B. Implikasi**

Kualitas pembangunan sumberdaya gerakan koperasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan manusia, tentu berhubungan dengan implementasi pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Terhambatnya implementasi pendidikan dan pelatihan perkoperasian, antara lain disebabkan kualitas sumberdaya gerakan koperasi sebagai pelaku usaha dan organisasi koperasi. Kualitas sumberdaya gerakan koperasi merupakan komponen dari kualitas sumberdaya manusia, karena itu ukuran kualitas pembangunan manusia dapat juga digunakan untuk melihat kualitas sumberdaya gerakan koperasi.

Salah satu upaya yang dilakukan pendidikan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah pemberdayaan masyarakat di bidang perkoperasian melalui pendidikan dan pelatihan. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas koperasi adalah partisipasi anggota dalam berkoperasi. Partisipasi anggota dalam berkoperasi tercipta karena pelatihan yang diselenggarakan melibatkan pemandu yang memiliki kredibilitas baik dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan linier antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah:

### **1. Pembuat Kebijakan**

Pembuat kebijakan yang menyangkut pelatihan hendaklah memperhitungkan secara cermat faktor-faktor yang menyangkut:

- a. Kredibilitas pemandu. Menjaga kredibilitas dan kemampuan pemandu perlu diprogramkan melalui pelatihan *up-grading* atau peningkatan kualitas pemandu secara terstruktur dan terprogram. Materi bagi pemandu pelatihan anggota koperasi menyangkut teknik fasilitasi, organisasi dan usaha koperasi, komunikasi, dan dinamika kelompok. Pada akhirnya, pemandu difasilitasi untuk diarahkan kepada kemampuan spesialisasi sesuai kemampuan dan tuntutan lapangan.
- b. Kurikulum Pelatihan. Kurikulum pelatihan yang berisi materi hendaknya disusun secara berjenjang mulai dari tingkatan idealisme koperasi sampai usaha teknis dan bisnis anggota. Metode dan media, hendaknya dikemas secara menarik dan mencerminkan penerapan metode pendidikan orang dewasa dengan pendekatan partisipatif. Waktu pelatihan hendaknya menyesuaikan dengan kesiapan belajar peserta.

## **2. Pengelola Pelatihan**

Pihak pengelola harus melakukan inovasi dalam melakukan analisis lapangan sehingga seluruh kebutuhan dan minat peserta pelatihan dapat ditampung dan dijadikan sebagai bahan untuk menyelenggarakan suatu pelatihan.

## **3. Pemandu**

Pemandu Pelatihan Anggota Koperasi harus lebih memahami metode dan teknik pembelajaran bagi orang dewasa, yaitu dengan melaksanakan konsep andragogi. Peran pemandu merupakan fasilitator pelatihan. Selain itu kompetensi lain yang perlu ditingkatkan adalah menyangkut pemahaman implementasi kurikulum, penguasaan materi, penguasaan kelas, kemampuan berkomunikasi

dengan bahasa yang mudah dipahami, dan memiliki rasa empati terhadap keragaman karakteristik peserta.

#### **4. Peserta Pelatihan**

Era persaingan di masa yang akan datang semakin berat, sejalan dengan perkembangan usaha dan organisasi koperasi, peserta dituntut untuk tidak puas hanya dengan pelatihan yang telah dialami, tetapi harus lebih semangat lagi mengikuti pelatihan-pelatihan lain yang akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Antusias dan keseriusan mengikuti pelatihan hendaknya ditumbuhkembangkan dalam diri masing-masing.

### **C. Rekomendasi Untuk Studi Lanjutan**

Penelitian ini hanya membahas keterkaitan antara kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan dengan partisipasi anggota dalam berkoperasi pasca pelatihan perkoperasian. Faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi dibatasi pada variabel kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan. Hasil analisis besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat baru 73,96%. Kredibilitas pemandu dan kurikulum pelatihan anggota juga dipengaruhi faktor lain sebesar 26,04%.

Terbatasnya kemampuan penulis dalam penelitian ini, beberapa hal yang perlu dilakukan untuk diadakan penelitian lanjutan, diantaranya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Upaya mengetahui kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan, dianggap perlu diadakan penelitian lanjutan oleh



siapapun. Diharapkan kepada peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi dengan menggunakan teknik dan metode yang lebih lengkap dan analisis yang lebih mendalam. Faktor lain yang memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi selain kedua variabel di atas adalah motif-motif individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, perhatian, motivasi, fasilitas, kepercayaan, kebiasaan, pengalaman, transparansi dan faktor lainnya.

Diharapkan hasilnya saling melengkapi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam berkoperasi dapat ditemukan secara konkrit.

\_\_\_\_\_





